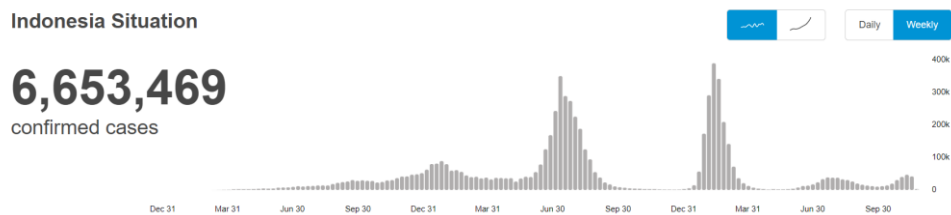


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Wabah pneumonia yang menyebar pada akhir tahun 2019 dengan kasus pertama terjadi di Wuhan, Tiongkok dan diketahui setelahnya bahwa wabah tersebut adalah Covid-19. Kemudian, WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 30 Januari 2020 menetapkan bahwa Covid-19 yang telah menjadi pandemi sebagai *global health emergency*. Setelah itu diketahui bahwa pada tanggal 2 Maret 2020 terdapat kasus Covid-19 pertama di Indonesia.



Gambar I.1 Grafik Kasus Positif Covid-19 di Indonesia
(Sumber : <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>)

Data diatas merupakan grafik kasus positif Covid-19 di Indonesia perminggunya dari tanggal 2 Maret 2020 hingga 28 November 2022, dengan total kasus 6.653.469 jiwa. Akibat dari Covid-19 ini terdapat beberapa perubahan baru seperti menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan dan lainnya. Perubahan-perubahan yang terjadi ini menimbulkan dampak lainnya terutama pada sektor ekonomi.

Burhanuddin & Abdi (2020) menyatakan perekonomian di Asia Pasifik mengalami penurunan yang beresiko mengalami resesi. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di China mengalami penurunan yang semula 5,7% menjadi 4,8%, begitu pula pada negara seperti Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam. Perekonomian di Indonesia tentu terdampak juga, salah satu indikatornya adalah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu (Iskandar, 2013).

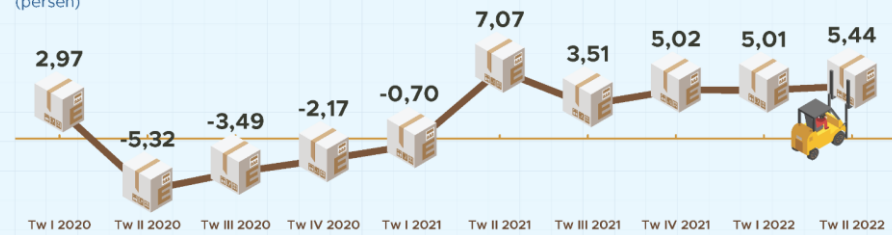
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN II-2022



Berita Resmi Statistik No. 60/08/Th. XXV, 5 Agustus 2022

Q-TO-Q **3,72%** Y-ON-Y **5,44%** C-TO-C **5,23%** PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) HARGA BERLAKU **Rp4.919,9 Triliun**

PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) 2020-2022 (Y-ON-Y) (persen)



Gambar I.2 Pertumbuhan Ekonomi
(Sumber : Badan Pusat Statistik (bps.go.id))

Berdasarkan data diatas, sejak pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun pada triwulan kedua tahun 2020 menjadi -5,32% dibandingkan dengan triwulan pertama sebesar 2,97. pertumbuhan ekonomi Indonesia naik secara perlahan walaupun masih berada di angka minus pada triwulan pertama 2021. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh laju pertumbuhan di berbagai sektor di Indonesia. Hanya terdapat 7 sektor ekonomi yang menunjukkan pertumbuhan yang positif. Salah satu sektor dengan pertumbuhan paling tinggi yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial juga sektor informasi dan komunikasi (Badan Pusat Statistik, 2020). Terdapat juga sektor industri yang mengalami penurunan pertumbuhan seperti industri manufaktur.

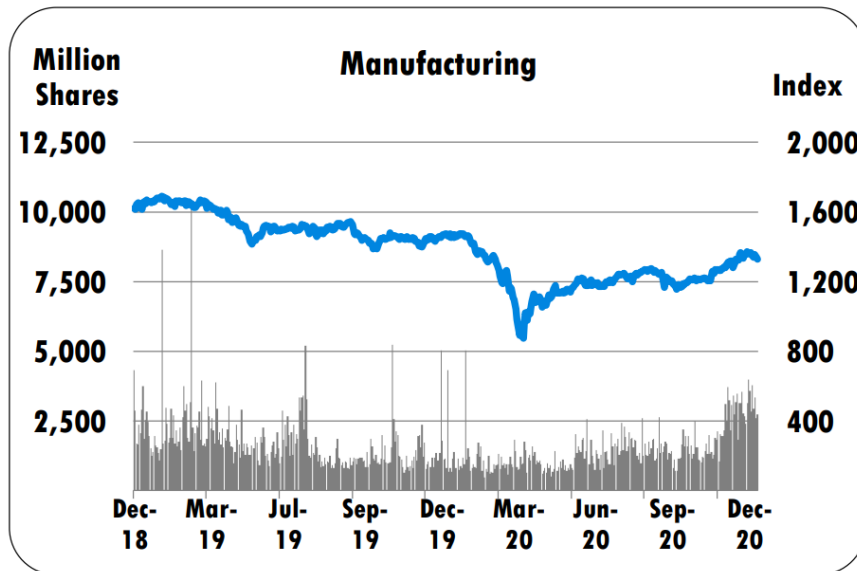
Tabel I.1 Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur 2019-2021

Laju Pertumbuhan Industri Manufaktur	2019	2020	2021
Indonesia	3,80	-2,93	3,39

(Sumber : Badan Pusat Statistik (bps.go.id))

Tabel di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan industri manufaktur saat pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 menurun menjadi -2,93%. Meskipun mengalami penurunan, namun menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2020) Industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang diandalkan dalam upaya pemulihan ekonomi nasional setelah tertekan akibat

pandemi Covid-19. Sektor industri tetap menjadi kontributor terbesar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 19,98 persen. Salah satu penilaian kinerja dari industri manufaktur adalah nilai saham. Grafik berikut menunjukkan nilai saham pada industri manufaktur



Gambar I.3 Grafik Nilai Saham Industri Manufaktur
(Sumber : idx_annually-statistic_2020.pdf)

Grafik di atas menunjukkan nilai saham sektor industri manufaktur mengalami penurunan pada bulan Maret 2020 yang disebabkan oleh kemunculan Covid-19. Penurunan nilai saham dapat dipengaruhi oleh lemahnya daya beli dari investor asing dan dalam negeri sendiri (Tiasufa,Z., Chumaidiyah,E. & Zulbetti,R., 2021).

Sektor industri manufaktur memiliki beberapa sub sektor salah satunya adalah sub sektor pulp dan kertas. Industri pulp dan kertas adalah industri yang mengolah kayu sebagai bahan dasar untuk memproduksi pulp, kertas, papan, dan produk berbasis selulosa lainnya. Industri ini merupakan salah satu sektor unggulan yang akan memiliki potensi pertumbuhan karena memiliki ketersediaan bahan baku dan pasar domestik yang cukup besar serta didukung dengan penerapan teknologi canggih. Peluang pengembangan industri pulp dan kertas di dalam negeri cukup terbuka karena didukung dengan ketersediaan sumber bahan baku kayu dari hutan tanaman industri dan hutan rakyat serta bahan baku non kayu seperti tandan kosong kelapa sawit, kenaf, dan abaca (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2017).

PT Fajar Surya Wisesa Tbk merupakan salah satu perusahaan yang berada dalam sektor manufaktur khususnya sub sektor pulp dan kertas. Saat pandemi Covid-19 di Indonesia tahun 2020, terjadi penurunan harga saham di banding tahun 2019 atau sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Hal tersebut dapat di lihat dari grafik berikut ini.

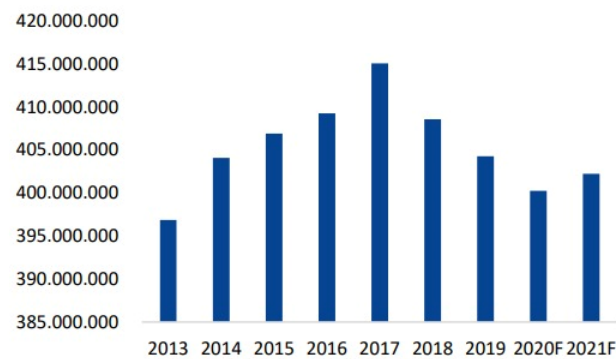


Gambar I.4 Nilai Saham PT Fajar Surya Wisesa Tbk
(Sumber : <https://finance.yahoo.com>)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat grafik harga saham PT Fajar Surya Wisesa Tbk sebelum pandemi berada di angka sekitar 8000-8500 kemudian menurun perlahan setelahnya hingga pada bulan Juni 2020 berada di angka 6300. Dari grafik ini dapat disimpulkan bahwa harga saham setelah Covid-19 pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk menurun.

Selain harga saham yang menunjukkan kinerja perusahaan, performansi finansial menggunakan rasio keuangan dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerjanya (Van Horne, 201:2013). Pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas, produksi kertas global mengalami tren penurunan sejak tahun 2018 hingga pandemi mulai melanda. Sejak 2018 hingga 2020, terjadi penurunan dengan rata-rata 1,2% setiap tahunnya dengan penurunan paling besar pada tahun 2018 (FAO, 2020)

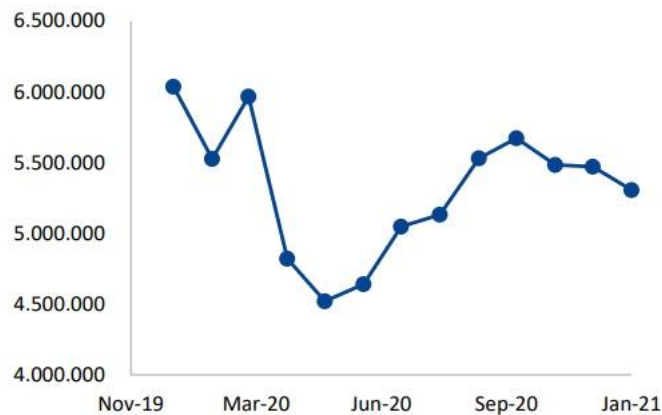
Produksi Kertas Global (mt)



Gambar I.5 Grafik Produksi Kertas Global
(Sumber : www.bridanareksasekuritas.co.id)

Penurunan produksi saat ini juga didorong sejak terjadinya pandemi. Hal ini karena pandemi yang mengubah perilaku masyarakat ke arah digital dan pengurangan jam kerja kantor atau penerapan *work from home* juga menyebabkan menurunnya permintaan kertas khususnya di bulan Maret hingga Mei 2020 (Bloomberg, 2020).

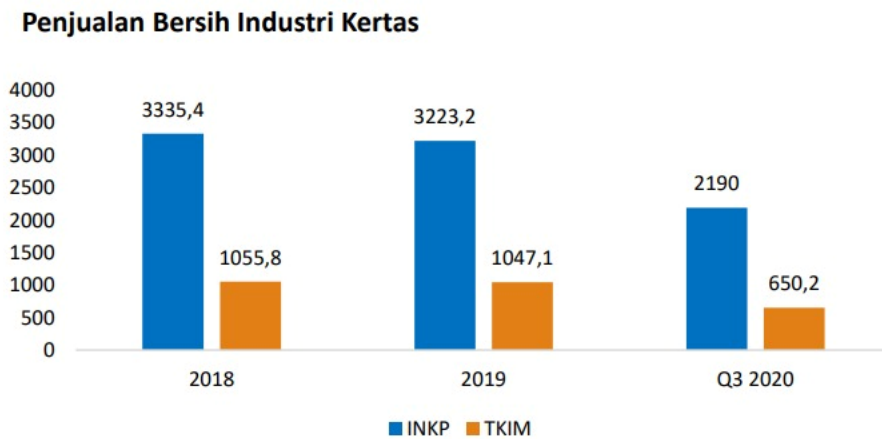
Permintaan Kertas Global



Gambar I.6 Grafik Permintaan Kertas Global
(Sumber : www.bridanareksasekuritas.co.id)

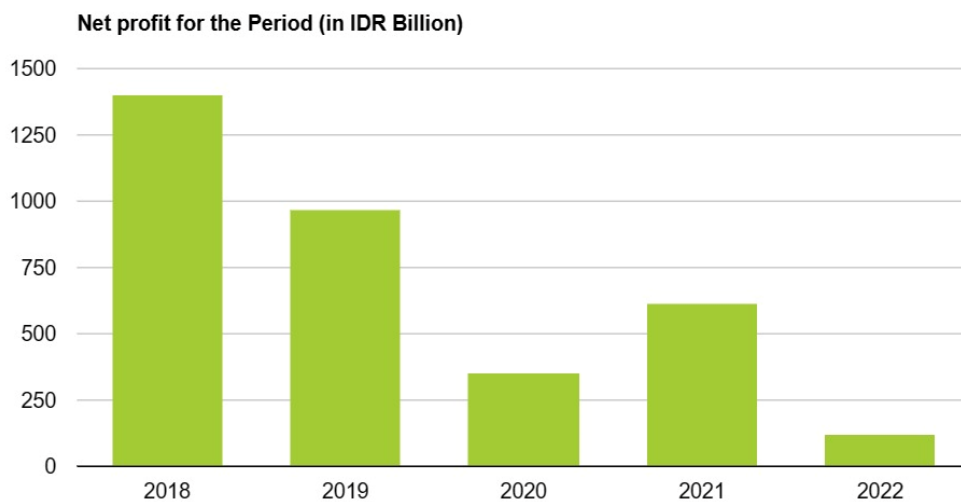
Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa permintaan kertas global terendah berada diantara bulan Maret 2020-Juni 2020. Permintaan dan penjualan kertas secara global ini tentunya berpengaruh pada rata-rata penjualan bersih perusahaan, khususnya di industri manufaktur sektor pulp & kertas yang mengalami penurunan di masa pandemi. Seperti pada perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM). Data tersebut sesuai

dengan pernyataan Agus Gumiwang (Menteri perindustrian, 2020) bahwa penurunan utilitas industri manufaktur tidak dapat dihindari dan mengalami penurunan kapasitas produksi hampir 50%.



Gambar I.7 Grafik Perbandingan Penjualan Bersih Industri Kertas INKP dan TKIM
(Sumber : www.bridanareksasekuritas.co.id)

PT Fajar Surya Wisesa Tbk juga mengalami kondisi yang sama yaitu penjualan bersih mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Berikut merupakan grafik penjualan bersih/*net profit* pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk.



Gambar I.8 Grafik Penjualan Bersih PT Fajar Surya Wisesa Tbk
(Sumber www.fajarpaper.com)

Berdasarkan Latar belakang dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti performansi keuangan dan harga saham perusahaan sektor industri manufaktur dengan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk sebelum dan sesudah pandemi

Covid-19. Harapannya, penulis dapat membuat analisis yang dapat digunakan sebagai pengetahuan guna mengembangkan perusahaan terkait yaitu PT Fajar Surya Wisesa Tbk. dengan judul penelitian “PERANCANGAN STRATEGI PERUSAHAAN BERDASARKAN RASIO FINANSIAL PADA PT FAJAR SURYA WISESA TBK SEBELUM DAN SESUDAH MUNCULNYA COVID-19 “

I.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini, Berikut adalah beberapa rumusan untuk masalah tersebut:

1. Bagaimana tren rasio keuangan dan harga saham PT Fajar Surya Wisesa Tbk sebelum dan sesudah Covid-19?
2. Bagaimana perbandingan performansi keuangan berdasarkan rasio finansial dan harga saham pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk sebelum dan sesudah Covid-19 di Indonesia?
3. Bagaimana rekomendasi strategi PT Fajar Surya Wisesa Tbk untuk meningkatkan kinerja perusahaan?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, didapatkan tujuan penelitian berupa :

1. Mengetahui tren rasio keuangan dan harga saham PT Fajar Surya Wisesa Tbk sebelum dan sesudah Covid-19.
2. Menganalisis perbandingan performansi keuangan berdasarkan rasio finansial dan harga saham pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk sebelum dan sesudah Covid-19 di Indonesia.
3. Merancang rekomendasi strategi PT Fajar Surya Wisesa Tbk untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat dari penelitian. Beberapa manfaat penelitian disebutkan di bawah ini.

1. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor adalah dapat memberikan pemahaman

kepada investor tentang fluktuasi harga saham pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk selama pandemi Covid-19.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat dari penelitian ini bagi perusahaan adalah dapat digunakan sebagai informasi agar dapat mengembangkan kinerja perusahaan agar nantinya dapat bertahan di era Covid-19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya pada industri sejenis.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sesuai dengan yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada Bab ini, berisikan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini, berisikan teori atau literatur terkait dengan permasalahan dan juga alasan pemilihan metode.

BAB III Metodologi Penyelesaian Masalah

Pada Bab ini, berisikan penjelasan mengenai model konseptual, sistematika penyelesaian masalah, identifikasi sistem terintegrasi, batasan dan asumsi pada penelitian, dan rencana waktu penyelesaian tugas akhir.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada Bab ini, berisikan penjelasan mengenai pengumpulan data yang berisikan deskripsi objek dan dekripsi data, juga pengolahan data dari data yang telah dikumpulkan

BAB V Analisis

Pada Bab ini, berisikan analisis mengenai pengolahan data dan hasil yang telah diperoleh dari bab sebelumnya juga verifikasi dan validasi.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada Bab ini, berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan analisis penelitian yang telah didapatkan, juga berisi penjabaran beberapa saran.